BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia, sebagai hasil ciptaan Allah SWT, dianggap sebagai makhluk yang mulia dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan keistimewaan tersebut, manusia diberikan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di dunia ini. Tugas mulia yang diberikan oleh Allah kepada manusia adalah menciptakan kebaikan dan kesejahteraan di bumi ini, dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Hal ini sebagai wujud pengabdian dan akhlak seorang hamba kepada Tuhannya.

Dari Sahl bin Sa'ad radiyallahu 'anhu; Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرْمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah/hina. (HR. Muslim).

Islam memberikan ajaran kepada para penganutnya untuk mengembangkan akhlak yang tinggi dan mulia, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan mereka. Pendidikan akhlak menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Dengan memiliki akhlak yang baik, hubungan antarmanusia dan manusia dengan lingkungannya akan harmonis. Akhlak menjadi landasan untuk menciptakan keselarasan dan menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat saat ini adalah menurunnya akhlak di kalangan peserta didik. Meskipun orang tua memegang peran penting dalam pembinaan akhlak, lingkungan luar seperti sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan. Gejala kemerosotan akhlak dapat terlihat dari perilaku siswa sehari-hari, yang dipengaruhi oleh pergaulan di sekolah maupun media sosial yang berkembang pesat. Oleh karena itu, lingkungan sekolah

menjadi salah satu faktor penting yang perlu dikaji dalam pembentukan akhlak siswa.¹

Pembentukan akhlak seseorang dapat dipengaruhi 2 faktor yaitu intern dan ekstern. Salah satu faktor ekstern pembentukan akhlak adalah lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk akhlak siswa. Meskipun kondisi internal siswa maupun lingkungan keluarganya kurang mendukung, sekolah tetap memberikan peluang untuk terjadinya perubahan akhlak ke arah yang lebih baik.² Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga menjadi arena dimana siswa mengalami pertumbuhan pribadi dan sosial. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan dorongan positif terhadap pembentukan karakter yang baik, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat memengaruhi perkembangan akhlak siswa secara negatif.

Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga menjadi arena dimana siswa mengalami pertumbuhan pribadi dan sosial. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan dorongan positif terhadap pembentukan karakter yang baik, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat memengaruhi perkembangan akhlak siswa secara negatif.

Penelitian ini akan membahas secara lebih rinci tentang bagaimana faktor-faktor dalam lingkungan sekolah dapat berkontribusi pada pembentukan akhlak siswa. Adanya pemahaman mendalam mengenai pengaruh lingkungan sekolah ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan holistik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, diyakini mampu menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada peserta didik. Namun demikian, masih diperlukan penelitian yang lebih terperinci dan berbasis

¹ Siti Fuadah Silviana and Chodidjah Makarim, "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 10 Kota Bogor," *Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 89.

² Muhammad Hizbullah and) Haidir, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Cerdas Murni Tembung," 2020, 213–19.

kuantitatif untuk mengidentifikasi dimensi-dimensi lingkungan sekolah yang secara spesifik berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, terutama dalam konteks pendidikan madrasah yang memiliki kekhasan dalam integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya keterkaitan positif antara lingkungan sekolah dan akhlak peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Muh. Bahrul Ulum (2022) menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di SMK Cordova Margoyoso. Penelitian lain oleh Elvi Fitriani dan Ahmad Muflihini (2020) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah Islami dengan akhlak peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Demak. Begitu pula dengan penelitian Miswar (2023) yang meneliti pembentukan akhlak di lingkungan pesantren dan menemukan hubungan yang positif antara lingkungan dan akhlak siswa. Penelitian oleh Ahmad Zaid Hasanudin (2020) turut memperkuat bukti adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di MA Ma'arif NU 5 Sekampung.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting, namun belum banyak yang secara khusus meneliti lingkungan sekolah pada madrasah negeri dengan pendekatan dan indikator yang rinci serta sistematis. Penelitian ini mengambil objek di MTsN 5 Kediri, yang memiliki visi "Beriman, Berilmu, Berakhlakul Karimah, dan Berwawasan Lingkungan". Penelitian ini berbeda dari sebelumnya karena berfokus pada konteks madrasah negeri, serta mengukur variabel lingkungan sekolah dan akhlak siswa secara lebih mendalam dan terstruktur. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter yang berbasis lingkungan sekolah, khususnya dalam membentuk akhlak mulia di kalangan siswa madrasah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di MTsN 5 Kediri pada tahun ajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di MTsN 5 Kediri ?
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa di MTsN 5 Kediri?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di MTsN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana lingkungan sekolah di MTsN 5 Kediri
2. Untuk menganalisis bagaimana akhlak siswa di MTsN 5 Kediri
3. Untuk menganalisis adakah pengaruh lingkungan sekolah di MTsN 5 Kediri terhadap akhlak siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan kepada seluruh pihak mengenai pentingnya pembentukan akhlak peserta didik terutama siswa pada lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah (MTsN 5 Kediri)

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menciptakan serta meningkatkan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak siswa, baik dari aspek fisik, sosial, maupun spiritual.

- b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru agar lebih aktif dalam membina akhlak siswa, tidak hanya melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan sikap positif, serta interaksi yang baik di lingkungan sekolah.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal atau dasar dalam melakukan penelitian sejenis, serta menginspirasi pengembangan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel atau pendekatan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka adalah inspirasi atau acuan penulis untuk melakukan penelitian. Penulis mencari dan menelusuri karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini dari penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan, perbandingan, serta referensi. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang disusun oleh Muh. Bahrul Ulum (2022), yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Cordova Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan yang termasuk dalam teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 42% dan sisanya 57,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
2. Hasil penelitian yang disusun oleh Elvi Fitriani dan dan Ahmad Muflihin (2020), yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan jenis penelitian *field research*. Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil kerja analisis statistik PPMC atau Person Product Moment Correlation di dapatkan r hitung adalah 0,41 dengan koefisien r tabel adalah 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa r hiung lebih besar dari r tabel. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah “Ada Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Islami dengan Akhlak Peserta Didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak”
3. Hasil penelitian yang disusun oleh Miswar (2023), yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El – Khair Klambir Lima Kampung, Kecamatan Hampan Perak”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlaksiswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment pearson, diperoleh nilai rxy sebesar

0,443. Termasuk dalam kategori “Sedang” yaitu berada pada interval koefisien 0,40 –0,599. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,294, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan akulasi nilai $0,443 > 0,294$ maka hipotesis diterima.

4. Hasil penelitian yang disusun oleh Ahmad Zaid Hasanudin (2020), yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif NU 5 Sekampung Tahun 2019/2020”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pola asuh orang tua mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 22,9% dalam mempengaruhi Akhlak Siswa. Kemudian, 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dalam diri maupun luar diri yang meliputi lingkungan, keluarga, dan teman-teman di luar sekolah yang dapat mempengaruhi Akhlak Siswa. Dengan demikian penelitian tersebut ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI MA Ma’arif NU 5 Sekampung.

F. Definisi Operasional

1. Lingkungan Sekolah

Secara umum, lingkungan diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari seluruh benda, dayai, kondisi, dan makhluk hidup termasuk manusia beserta perilakunya yang memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Siswoyo mengemukakan bahwa sekolah atau lembaga pendidikan merupakan lingkungan yang berperan dalam melanjutkan dan mengembangkan proses pendidikan anak, dengan tujuan membentuk mereka menjadi warga negara yang cerdas, memiliki keterampilan, serta berperilaku baik.

Dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung. Di dalamnya, peserta didik memperoleh pembelajaran guna menjadi individu yang cerdas, terampil, dan berperilaku baik. Selain itu, sekolah juga berperan sebagai lembaga yang mengembangkan pola pikir siswa, karena di sana mereka diajarkan berbagai bidang ilmu pengetahuan yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan

psikomotor..³ Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah dilihat dari aspek – aspek seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab Khuluq yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan Khalq yang berarti yang “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata Khaliq berarti “Pencipta” dan makhluk yang berarti “yang diciptakan”. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan angan makhluk dan antara makhluk dengan Makhluk. Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Alquran surah Al-Qalam ayat 4. Artinya “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. Juga hadis Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan H.R. Ahmad artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) perangai yang mulia.”

Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi (1165–1240 M), akhlak merupakan kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak secara spontan, tanpa perlu pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Kondisi ini bisa berasal dari sifat bawaan (tabiat), maupun hasil dari pembiasaan melalui latihan dan usaha yang berkelanjutan.⁴ Dalam penelitian ini, akhlak dilihat dari aspek – aspek seperti akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan.

³ ZAENOL FAJRI, “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi,” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7, no. 2 (2019): 46

⁴ Normina, “Peranan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam,” *An Nahdhah* 12 (2019).